

PENGGUNAAN MEDIA BLOG DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA

THE USE OF BLOG AND CONSTRUCTIVISM APPROACH TO IMPROVE STUDENT'S EXPOSITORY WRITING SKILL

Lia Herliana

SMK SPP Negeri Samarinda

Posel: leeaherliana35@gmail.com

Abstrak

Masalah pada pembelajaran menulis adalah rendahnya keterampilan menulis pada siswa khususnya menulis teks eksposisi. Bahkan rendahnya keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh motivasi siswa dan media pembelajaran yang konvensional. Dengan demikian, perlu diadakan tindakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penggunaan media yang berbeda agar kemampuan dan motivasi siswa dalam menulis dapat meningkat. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan. Prosedur penelitian ini melalui tahap-tahap penelitian yaitu analisis data verbal dan nonverbal. Data verbal ditunjukkan dengan angket, wawancara, dan tes soal, sedangkan data nonverbal ditunjukkan dengan lembar pengamatan memuat minat belajar, kesungguhan siswa, keseriusan siswa belajar, dan lain-lain. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi tes dan nontes. Evaluasi hasil tentang kemajuan belajar siswa menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 64,05 kategori cukup ke siklus 2 menjadi 78,05 kategori baik. Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkat sebanyak 14,00. Pada siklus 1 tingkat partisipasi siswa dalam keaktifan siswa sedang, yaitu 75%, dan di siklus 2 keaktifan siswa meningkat menjadi tinggi yaitu 96,43%. Evaluasi pengamatan kinerja guru saat proses pembelajaran di siklus 1 sebanyak 65% meningkat di siklus 2 menjadi 95%. Jadi keterampilan menulis teks eksposisi dan motivasi siswa meningkat dalam pembelajaran menggunakan media blog dengan pendekatan konstruktivisme.

Kata kunci: media blog, pendekatan konstruktivisme, menulis eksposisi

Abstract

The instructional problem in writing was students' low skills, especially in expository writing. Even, low writing skills was also influenced by students' motivation and conventional learning media. Thus, it was necessary to use different instructional media so that students' writing ability and motivation improved. It was an action research. It used verbal and nonverbal data analysis. Verbal data were in the form of questionnaires, interviews, and questions while the nonverbal data were in the form of an observation sheet containing students' learning interest, students' determination of learning, etc. The learning evaluation was taken through tests and the other. The result showed that students' learning outcomes increased from cycle 1 with an average score of 64.05 in sufficient category to cycle 2 with an average score of 78.05 in good category. The student skill improvement in expository writing increased 14.00. In cycle 1, the level of students' participation in the activity was 75% and in cycle 2 students' participation was 96.43%. The

*) Naskah masuk: 6 September 2017. Penyunting: Nurul Masfufah, M.Pd.. Suntingan I: 19 September 2017. Suntingan II: 31 Oktober 2017

evaluation of teacher performance observation during the learning process in cycle 1 was 65% and in cycle 2 was 95%. In conclusion, the expository writing skills and students' motivation increased in the learning using blog and constructivism approach.

Keywords: blog, constructivism approach, expository writing

PENDAHULUAN

Di era globalisasi menuntut masyarakat serba cepat dan teratur. Selain itu, menuntut masyarakat menggunakan internet yang menunjang segala aktivitas keseharian dan pembelajaran. Hal ini pun juga berlaku di sekolah-sekolah dikarenakan penggunaan internet yang semakin mudah digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan internet saat ini tidak lagi menjadi hal baru di dunia pendidikan, khususnya guru sebagai konsumen internet.

Sumber belajar dapat berupa perpustakaan yang tersedia di sekolah, sekarang ini berkembang teknologi internet yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat sehingga dapat mempermudah proses studinya. Dengan adanya internet, membuat berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia dapat dijangkau dan diperoleh siswa dengan mudah. Akses internet yang sedang berkembang di negara Indonesia ini membuat segala sesuatu dapat diciptakan dan diperoleh pengguna, terlebih lagi dalam dunia pendidikan.

Menurut Mangkoesapoetro (dalam Okta, 2008), Indonesia menduduki peringkat kelima pemakai internet di Asia dengan pemakainya mencapai 25 juta penduduk yang mengakses internet. Data di atas dapat dikatakan bahwa penduduk Indonesia sudah memanfaatkan teknologi internet. Namun, satu hal yang masih belum diungkapkan adalah bagaimana internet dipergunakan, salah satunya sebagai sumber belajar siswa.

Beberapa penelitian sudah dilakukan, antara lain menyatakan bahwa dari segi jumlah pengguna internet telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi di tanah air. Menurut *International Telecommunication Union (ITU)* pada tahun 2011 melaporkan bahwa estimasi pengguna internet di dunia berjumlah sekitar 2 milyar orang pada akhir tahun 2011 atau sekitar 30% dari total populasi manusia di seluruh dunia yang sekarang sudah mencapai angka 6,9 milyar. Sekitar 226 juta pengguna baru terhitung ikut gabung dalam aktivitas dunia maya di tahun 2011. Seratus enam puluh dua (162) juta orang di antaranya berasal dari negara-negara berkembang. Hampir 50 persen dari pengguna menyatakan bahwa internet adalah kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa mengakses internet dan kepopulerannya tidak menunjukkan tanda-tanda akan menurun. Internet akan tetap menjadi primadona masyarakat dalam mengakses informasi dan memublikasikan informasi.

Internet merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Di dalam internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan siswa dan guru. Internet bagi sebuah organisasi saat ini telah menjadi media yang sangat penting untuk mendukung kemajuan atau perkembangan dan menjadi media untuk menyampaikan informasi apa saja kepada masyarakat secara luas serta menjadi alat komunikasi yang paling cepat, efektif, dan efisien.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa diarahkan pada pembinaan keterampilan berkomunikasi dalam berbagai situasi. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sulit direalisasikan atau dapat dikatakan pembelajaran bahasa Indonesia kurang berhasil, khususnya menulis.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan di dalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan titik tolak terwujudnya generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan di SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan yang dipilih, disesuaikan dengan minat siswa dan standar yang ditetapkan oleh dunia usaha atau industri. Kegiatan belajar mengajar di SMK tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar/guru, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Kurikulum baru tahun 2004 mempertegas bahwa proses

pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menulis teks eksposisi. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk siswa SMK kelas XI tercantum kompetensi dasar mengenai keterampilan menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif dengan salah satu indikator yaitu membuat eksposisi dari suatu peristiwa. Hal senada juga tertuang dalam peraturan Mendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran perasaan dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui keterampilan menulis teks eksposisi diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang mereka rasakan. Hal ini dimaksudkan agar siswa terampil dan terlatih mengungkapkan segala peristiwa yang dialami dan dilihat untuk diuraikan ke dalam teks eksposisi.

Dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, sebagian besar guru lebih banyak memberikan teori tentang menulis teks eksposisi dengan metode ceramah, hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis teks eksposisi berjalan satu arah artinya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru berasumsi bahwa metode ceramah adalah metode yang efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa

yang hanya diam di tempat duduk dan mendengarkan penjelasan guru dengan tenang adalah indikator ketercapaian pembelajaran, padahal tidak demikian. Siswa pun merasa jenuh dan pelajaran akan membosankan. Jika hal ini terus berlanjut maka kemampuan menulis siswa akan tetap rendah, siswa yang paham dan tidak paham akan sulit diidentifikasi dan guru sulit untuk mengambil tindak lanjut untuk mengatasi masalah siswa. Hambatan lain juga muncul dari metode dan media pembelajaran yang lebih mengedepankan teori menulis daripada praktik menulis.

Di dalam internet terdapat banyak media yang dapat membantu pembelajaran. Salah satunya adalah blog. Saat ini, jumlah blogger di Indonesia diperkirakan 250.000 orang lebih. Secara keseluruhan, ada sekitar 88.000.000 blogger di seluruh dunia. Blog merupakan salah satu media yang menarik jika digunakan siswa untuk menulis. Blog memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapapun. Kesulitan siswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Selain itu siswa tidak lagi menulis teks eksposisi di atas kertas namun bisa menulis langsung di blog yang sekaligus menambah kreativitas dengan tampilan-tampilan menarik yang mereka kreasikan sendiri.

Pemanfaatan blog ini akan menjadi sebuah jalan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Selain tulisan-tulisan yang akan dibuat oleh siswa sesuai dengan informasi yang mereka terima, mereka akan membuat kreasi dari media pembelajaran ini. Siswa akan membuat imajinasi yang ada dalam pikiran mereka lebih berkembang dan mengurungkan niat

untuk mengabaikan blog tersebut. Blog yang dibuat oleh mereka dengan akun mereka sendiri akan membuat siswa merasa puas, bangga, dan memiliki rasa percaya diri lebih besar dengan blog yang dibuat.

TEORI

Media Pembelajaran

Menurut Anderson (dalam Sukiman, 2012) bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajar jika peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan guru biasa.

Sadiman, dkk. (2006) menyampaikan kegunaan-kegunaan media pembelajaran secara umum, yaitu (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan diganti dengan gambar, foto, *slide*, realita, film, radio, atau model, objek terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera disajikan dengan bantuan mikroskop, film, *slide*, atau gambar, kejadian langka di masa lalu ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, *slide* di samping secara verbal, objek yang rumit seperti peredaran darah ditampilkan melalui film, gambar, *slide*, atau simulasi komputer, (3) penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, (4) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran, (5) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Sudjana (1997:4--5) menyatakan bahwa dalam memilih media sebaiknya guru mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu (1) ketepatan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, (2) ketepatan untuk men-

dukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (3) keterampilan guru dalam menggunakannya, (4) tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Blog sebagai Media Pembelajaran

Prabawati (2009:112) menyatakan bahwa terdapat berbagai tahapan membuat ID email gratis dari *Google*, antara lain: (1) aktif dalam situs *gmail* yang beralamat di URL *www.gmail.com*, (2) buatlah akun baru di dalam *google* dengan klik tombol *sign up for Gmail*, (3) untuk lebih mempermudah dalam pengisian formulir pendaftaran *gmail* ini bisa terlebih dahulu ubah bahasa yang digunakan menjadi bahasa Indonesia, (4) nama depan dan nama belakang dapat Anda isikan dengan nama lengkap Anda baik dari nama depan maupun nama belakangnya, (5) nama *login* yang diinginkan dapat Anda isikan dengan nama atau inisial Anda yang akan menjadi nama akun *google*, (6) buat kata sandi, (7) aktifkan riwayat web, (8) pertanyaan rahasia, dan (9) verifikasi kata.

Prakoso (2006) dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah membuat blog dari blogger, yaitu (1) membuat akun, mengklik *create your blog now-create an account-continue-choose a user name-enter a password-retype password-display name-email address-acceptance of terms*, (2) menamai blog, dengan mengisi *form name your blog-blog title-blog address-word verification*, dan (3) memilih *template* untuk tampilan blog, dengan mengklik *template* yang diinginkan agar menjadi tampilan blog nantinya.

Blog atau *weblog* adalah dokumen, gambar, objek media dan data yang tersusun secara hierarkis dan menurut kronologi tertentu, yang dapat dilihat melalui *browser* internet. Blog Merupakan suatu publikasi secara periodik dan tetap mengenai pemi-

kiran personal seseorang dan juga link web (Kindarto, 2006:1; Putra, 2009:7)

Mulyanto (2009:3) menyatakan bahwa blog adalah sebuah sarana tulis-menulis tempat semua orang bebas mengekspresikan apa yang ingin disampaikan dan tulisan tersebut dapat dilihat oleh semua pengguna internet. Menulis blog atau *blogging* setiap hari membuat blogger menjadi penulis yang lebih percaya diri. Dengan terbiasa mengekspresikan pikiran pada blognya, seorang blogger dapat dengan lebih baik mengartikulasikan opininya. Blog bahkan dapat menjadi semacam terapi jiwa.

Menyikapi perkembangan TIK tersebut, menurut Handari (dalam Sukiman, 2012:250) menyebabkan adanya perubahan metode konvensional dalam proses belajar mengajar yang digantikan dengan metode *e-learning* dengan ciri-ciri, yaitu (1) pembelajaran tidak bergantung pada guru; (2) banyaknya sumber materi dan kemudahan akses; (3) peran guru hanya sebagai mediator atau pembimbing; (4) proses belajar tidak terkendala jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian, blog adalah sebuah alternatif metode proses belajar mengajar yang bersifat *e-learning* dan juga *student centered*.

Menulis Eksposisi

Menulis merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan proses lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Selain itu, menulis adalah tindak komunikasi sebagai upaya membagi hasil observasi, informasi, pikiran atau ide, dan pengalaman kepada orang lain (Cohen dan Reil dalam Utama, 2016).

Dalman (2015) menyatakan bahwa menulis merupakan pengungkapan ide atau gagasannya secara leluasa yang dituangkan dalam bentuk karangan. Di samping itu, menulis merupakan kegiatan penyam-

paian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Lebih lanjut, Dalman (2015:8) menyatakan bahwa tujuan lain dari menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) untuk studi, yaitu akan menghasilkan buku-buku ilmiah, seperti buku pelajaran, buku-buku ilmu pengetahuan, modul, diktat, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi; (2) untuk usaha, yaitu akan menghasilkan buku-buku ilmiah populer, seperti buku-buku motivasi, buku-buku untuk profesi tertentu; (3) untuk kesenangan atau hiburan, yaitu akan menghasilkan karya nonilmiah berupa novel, cerpen, naskah drama, puisi, dan juga menghasilkan karya semi ilmiah, seperti surat kabar, dan majalah sebagai bacaan pengisi waktu luang.

Alwasilah (2005:111) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Tompkins (dalam Zainurrahman, 2013) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual dan fungsi sosial dari genre ini adalah untuk menyalurkan informasi mengenai fakta-fakta penting di dunia. Dengan tulisan eksposisi, penulis memberitahukan kepada kita bagaimana dan mengapa sehingga sesuatu terjadi.

Paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya, memberi keterangan sejelas-jelasnya tentang objek, dan memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu (Nasucha, 2009:50; Dewi, 2009:21).

Dalam buku Zainurrahman (2013:70) terdapat tabel organisasi ekspositoris.

Tabel 1. Organisasi Tulisan Ekspositori

| Struktur | Isi |
|-----------------------------|---|
| Tesis (pernyataan pendapat) | Struktur yang di dalamnya membahas mengenai gagasan utama atau prediksi penulis tentang suatu permasalahan yang berdasarkan fakta atau kenyataan |
| Argumen-tasi | Memaparkan secara jelas pernyataan pendapat (tesis) yang telah diyakini kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta yang berguna untuk penjelasan dari argumen penulis |
| Penegasan Ulang Pendapat | Penguatan kembali mengenai pendapat penulis yang sudah ditunjang oleh fakta di bagian argumentasi yang terdapat pada bagian pertama |

Di samping itu, Budi (2009) menyatakan bahwasecara bersama-sama kecerdasan emosional dan penguasaan struktur kalimat memberikan sumbangan yang berarti kepada kemampuan menulis eksposisi. Kedua variabel ini dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan menulis eksposisi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia perlu lebih memprioritaskan aspek penguasaan struktur kalimat untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi dibandingkan dengan aspek kecerdasan emosional. Selain kecerdasan emosional, kemampuan menulis teks eksposisi ditentukan juga oleh penguasaan diksi dan penguasaan kalimat efektif (Nasution, 2015; Oktaria, 2016).

Pendekatan Konstruktivisme

Trianto (2007) menyebutkan bahwa pendekatan konstruktivisme mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) dengan adanya pendekatan konstruktivisme, pengembangan pengetahuan bagi siswa dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui kegiatan penelitian atau pengamatan langsung sehingga siswa dapat menyalurkan ide-ide baru sesuai

dengan pengalaman dengan menemukan fakta yang sesuai dengan kajian teori; (2) antara pengetahuan-pengetahuan yang ada harus ada keterkaitan dengan pengalaman yang ada dalam diri siswa; (3) setiap siswa mempunyai peranan penting dalam menentukan apa yang mereka pelajari; (4) peran guru hanya sebagai pembimbing dengan menyediakan materi atau konsep apa yang akan dipelajari serta memberikan peluang kepada siswa untuk menganalisis sesuai dengan materi yang dipelajari.

Menurut Trianto (2007:13), dalam teori konstruktivisme ini dijelaskan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah untuk ide-ide. Teori ini berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, teori pemrosesan informasi, dan teori psikologi kognitif yang lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SPP Samarinda, pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 selama bulan Maret – Mei 2017. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tahapan prosedur penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni (1) tahap persiapan penelitian dan (2) tahap pelaksanaan penelitian. Tahap persiapan penelitian berupa studi pendahuluan atau pengamatan awal. Tahap pelaksanaan penelitian berupa penerapan tindakan dalam beberapa siklus.

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi pendahuluan atau pengamatan awal terhadap situasi dan kondisi pembelajaran teks eksposisi pada

siswa kelas XI-A SMK SPP Negeri Samarinda. Hal-hal yang diamati dan dikaji meliputi bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dan bagaimana penilaian pembelajaran. Tujuan akhir dari tahap ini adalah mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi empat subtahap, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Keempat subtahap ini dilakukan secara simultan dalam satu siklus.

Data penelitian ini berwujud data verbal dan nonverbal yang bersumber dari tindakan dan hasil pembelajaran. Data verbal ditunjukkan melalui wawancara terhadap siswa dan guru, angket, dan hasil tes menulis teks eksposisi siswa. Adapun informasi nonverbal ditunjukkan melalui lembar pengamatan/observasi terhadap siswa dan guru. Data diperoleh dari pengamatan awal, observasi, wawancara, refleksi, dan karangan siswa. Dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data, penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan media blog pada siswa kelas XI-A SMK SPP Negeri Samarinda ini menggunakan jenis instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Sesuai dengan perencanaan tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada tindakan siklus 1, yaitu (1) guru memberikan pembukaan mengenai penjelasan singkat kegiatan pembelajaran hari itu, (2) guru menjelaskan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi, (3)

guru bertanya jawab bersama siswa tentang yang mereka ketahui dalam teks eksposisi, (4) guru menjelaskan tentang eksposisi lebih mendalam beserta contoh teks eksposisi berdasarkan jenisnya, (5) guru juga menjelaskan pola susunan kerangka karangan eksposisi dan pembuatannya mulai dari prapenulisan hingga revisi, (6) guru membimbing siswa membuat blog dari situs blogger, (7) guru membimbing dan meminta siswa untuk menata dan mempercantik tampilan blog masing-masing agar terlihat menarik dan mencolok, (8) guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari itu, (9) guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi, (10) setelah itu guru memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada tindakan siklus 1 pertemuan kedua berlangsung di laboratorium komputer dengan penjabaran langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengulas kembali materi pelajaran mengenai teks eksposisi yang diberikan sebelumnya, (2) guru menyiapkan siswa untuk memulai membuka blog masing-masing, (3) guru menayangkan video kepada siswa tentang keadaan guru saat ini di Indonesia dan siswa menyimak, (4) setelah itu guru meminta siswa untuk membuat teks eksposisi langsung di blog masing-masing dengan merumuskan terlebih dahulu kerangka karangannya, (5) kemudian guru meminta siswa untuk mengunjungi blog teman sebelah mereka dan memberikan komentar, (6) guru menilai teks eksposisi siswa dengan masuk ke blog siswa untuk mengambil karya mereka. Hasil penilaian dari guru dimasukkan dan dipajang ke dalam blog guru. Setelah itu siswa merevisi karya mereka dengan terlebih dahulu masuk ke blog guru untuk mengambil karya mereka yang telah dinilai.

Pelaksanaan observasi proses pembe-

lajaran menulis teks eksposisi dengan media blog berlangsung dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 12.00-13.30 Wita di kelas XI-A, dan hari Selasa, 11 April 2017 pukul 12.00-13.30 Wita di laboratorium komputer. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan di dalam kelas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan media blog. Observasi dilakukan melalui data tes dan nontes. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung.

Pada siklus 1 ini siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran tergolong kurang, siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dengan serius tergolong baik, siswa yang aktif dalam tanya jawab tergolong cukup, keseriusan siswa menyimak media blog tergolong sangat baik, dan siswa menulis teks eksposisi dengan cepat dan sesuai waktu yang telah ditentukan tergolong cukup. Dengan demikian, observasi kualitas proses pembelajaran di siklus 1 hanya mencapai 65%.

Kriteria penilaian kemampuan menulis teks siswa pada siklus 1, yaitu siswa dapat menulis teks eksposisi dengan tema yang telah ditentukan dan dinilai berdasarkan lima aspek penilaian berupa isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Kelima aspek tersebut ditandai dengan simbol berupa warna, yaitu isi berwarna merah, organisasi berwarna kuning, kosakata berwarna biru, penggunaan bahasa berwarna hijau, dan mekanik berwarna ungu.

Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus 1 adalah 38 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas XI-A SMK SPP Negeri Samarinda rata-rata nilainya hanya mencapai 64,05. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 38 siswa, tidak ada satu siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 85-100 atau termasuk dalam kategori sangat

baik. Kategori baik dengan rentang nilai 70--84 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 26,32%. Kategori cukup dengan rentang nilai 60--69 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 47,37%. Adapun kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 21,05%. Terakhir kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-49 dicapai hanya 2 siswa atau sebesar 5,26%. Peneliti masih belum berhasil dengan perolehan tes yang dicapai oleh siswa pada siklus 1 karena belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 78. Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor dari lima aspek penilaian keterampilan menulis teks eksposisi yang diujikan.

Pada uraian kelima aspek penilaian menulis teks eksposisi siswa dapat diperhatikan bahwa perolehan skor rata-rata siswa pada aspek isi sebesar 47,37% atau termasuk kategori perolehan skor sedang-cukup, aspek organisasi sebesar 50% atau termasuk kategori perolehan skor sedang-cukup, aspek kosakata sebesar 55,26% atau termasuk kategori perolehan skor cukup-baik, aspek penggunaan bahasa sebesar 55,26% atau termasuk kategori perolehan skor cukup-baik, dan aspek mekanik sebesar 84,21% atau termasuk kategori perolehan skor sedang-cukup.

Siklus 2

Berdasarkan data observasi secara keseluruhan, dapat disimpulkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media blog terjadi perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Perhitungan lembar observasi di siklus 2 ini sebanyak 27 atau sebesar 96,43%.

Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus 2 adalah 38 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas XI-A SMK SPP Negeri Samarinda setelah melakukan perbaikan-perbaikan mencapai nilai rata-rata sebesar 78,05 atau berada pada kategori

baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya sebesar 64,05 atau hanya termasuk kategori cukup. Siswa yang mencapai kategori nilai sangat baik dengan rentang antara 85-100 sebanyak 12 siswa atau sebesar 31,58%. Kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai sebanyak 20 siswa atau sebesar 56,63%. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 hanya dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 13,16%. Adapun kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 hanya diperoleh 1 siswa atau sebesar 2,63%. Terakhir kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0--49 tidak ada siswa yang mendapatkannya.

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi di akhir pembelajaran siklus 2 berada dalam kategori baik. Dalam pembelajaran siklus 1 tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan di siklus 2 ini ternyata ada sebanyak 12 siswa yang memperoleh nilai berada dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai dalam rentang nilai kategori baik pada siklus 2 ini sebanyak 20 siswa, sedangkan pada siklus 1 hanya 10 siswa saja yang mendapatkannya. Siswa yang memiliki nilai berada dalam kategori cukup pada siklus 2 ini hanya sebanyak 5 siswa, sedangkan di siklus 1 sebanyak 18 siswa. Kategori kurang pada siklus 2 hanya 1 siswa yang semula di siklus 1 berjumlah 8 siswa. Kategori terakhir, yaitu sangat kurang pada siklus 2 ini tidak ada siswa yang memperolehnya, berbeda dengan di siklus 1 yang termasuk kategori kurang sebanyak 2 siswa.

Hasil tes siklus 2 ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes sebelumnya pada siklus 1. Dalam pembelajaran siklus 1 tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan di siklus 2 ternyata ada sebanyak 12 siswa atau sebesar 31,58% yang memperoleh nilai berada dalam kategori sangat baik sehingga mengalami peningkatan yang cukup besar. Siswa yang

memperoleh nilai kategori baik pada siklus 1 sebanyak 10 siswa atau sebesar 26,32%, sedangkan pada siklus 2 sebanyak 20 siswa atau 52,63%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,32%. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup pada siklus 1 sebanyak 18 siswa atau sebesar 47,37%, sedangkan di siklus 2 sebanyak 5 siswa atau 13,16% sehingga mengalami penurunan sebesar 34,21%. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang pada siklus 1 sebanyak 8 siswa atau sebesar 21,05%, sedangkan pada siklus 2 hanya sebanyak 1 siswa atau 2,63%, sehingga mengalami penurunan sebesar 18,42%. Untuk kategori sangat kurang di siklus 1 sebanyak 2 siswa atau 5,26%, sedangkan di siklus 2 tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi pada siklus 2 ini, ternyata sudah mencapai 78,05. Dari hasil tes pada siklus 2, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa telah meningkat secara optimal karena melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebesar 78.

Berdasarkan hasil tes dan nontes siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, secara keseluruhan menunjukkan mereka menyukai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media blog. Pembelajaran dengan menggunakan media blog menjadikan siswa lebih semangat, saling bersaing, dan kreatif sehingga mereka lebih mudah dan bersemangat dalam menuangkan isi pikiran dan perasaan mereka melalui tulisan. Hasil tes dan nontes yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus 2 tersebut telah berhasil, tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas XI-A SMK SPP Negeri Samarinda dengan menggunakan media pembelajar-

an blog, yaitu kurangnya pengelolaan kelas karena RPP tidak menampilkan subjek siswa sebagai peserta didik. Selain itu tema yang ditentukan oleh guru terlalu rumit dan kurangnya informasi dan pengalaman siswa yang dicapai sesuai tingkat berpikir siswa. Selain itu sempat terjadi gangguan teknis, yaitu listrik padam. Namun, hal itu dapat diatasi dengan menggunakan genset.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan media blog, yaitu guru memberitahukan beberapa kekurangan yang dilakukan oleh siswa saat pratindakan dan siklus 1. Upaya-upaya tersebut, yaitu (1) membimbing siswa lebih intensif terhadap kelima aspek kebahasaan yang dinilai, (2) memotivasi minat siswa dalam belajar teks eksposisi dan cara mempublikasikannya dengan lebih menarik, (3) siswa perlu diberikan tema yang sesuai dengan latar belakang sosial budaya tiap-tiap daerah sehingga siswa bisa dengan bangga memperkenalkan kebudayaan mereka.

PEMBAHASAN

Melalui penggunaan media blog dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dalam tiap-tiap siklus, yaitu siklus 1 sampai dengan siklus 2 dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam mengelola kelas, memilih, dan menerapkan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat karena akan menjadikan

siswa lebih berminat dan memperhatikan pelajaran. Selain itu media pembelajaran yang baru dan inovatif serta bervariasi akan semakin meningkatkan kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran. Jika guru cenderung menggunakan media pembelajaran konvensional untuk menyampaikan materi pembelajaran, tentu siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik.

Media pembelajaran blog yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan variasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keaktifan, minat, dan motivasi siswa. Hal tersebut akan tumbuh dalam diri siswa dan turut menyumbangkan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Selain itu tampilan blog masih bisa diolah sesuai kebutuhan guru dalam menggunakan media tersebut pada pembelajaran lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tentunya pemenuhan terhadap faktor-faktor tadi harus diupayakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penguasaan dan pemahaman penggunaan media pembelajaran yang baik perlu dikuasai oleh setiap guru. Sumber belajar yang baik dan berkualitas tentunya akan semakin meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran. Agar materi pelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik, guru perlu memberikan pemahaman materi kepada siswa dengan menarik, menyenangkan dan variatif, sedangkan siswa perlu memiliki minat, motivasi, dan keaktifan selama mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas proses pembelajaran dan hasil kemampuan menulis teks eksposisi meningkat setelah digunakannya media pembelajaran blog dengan pendekatan konstruktivisme. Dengan demikian, peng-

gunaan media blog dengan pendekatan konstruktivisme ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan setiap guru untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi siswa. Dengan penggunaan media ini, siswa lebih aktif menulis, bersemangat, kritis dalam menuangkan pemikirannya, antusias dalam pembelajaran, dan semakin berminat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pun lebih menyenangkan dan hasil yang diharapkan lebih memuaskan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui penggunaan media blog dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media pembelajaran blog pada siswa kelas XI-A SMK SPP Negeri Samarinda tahun pelajaran 2016 – 2017 tersebut, antara lain dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus 1 yang menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 64,05 yang termasuk kategori cukup. Adapun pada siklus 2 rata-rata nilai yang dicapai menjadi 78,05 yang termasuk kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 14,00.

Sebaiknya guru memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, yaitu dengan media blog dan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dapat menumbuhkan minat dan rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Media pembelajaran blog dengan pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu alternatif untuk pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi. Pembelajaran dengan menggunakan media blog dan pendekatan kon-

struktivisme dapat menjadi rekomendasi bagi guru mata pelajaran lain dalam mengajar. Para peneliti bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lainnya dengan menggunakan strategi belajar yang berbeda sehingga di dapat berbagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Artati, Y. Budi. 2007. *Gemar Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka.
- Budi, Eko Nur. 2009. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Eksposisi (Survei di SMP Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2008/2009)". Dalam <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/10141/Hubungan-antara-kecerdasan-emosional-dan-penguasaan-struktur-kalimat-dengan-kemampuan-menulis-eksposisi-survei-di-SMP-Negeri-kecamatan-Jekulo-kabupaten-Kudus-tahun-20082009>. Diakses tanggal 3 Februari 2017.
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, Wendi Widya Ratna. 2009. *Wacana dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hartanto, Yuniato Dwi. 2014. "Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intellectual) untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X-E SMA N 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2013/2014)". Dalam <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/43125/Penerapan-Pendekatan-Savi-Somatis-Auditori-Visual-Intelek-tual-Untuk-Meningkatkan-Keterampilan-Menulis-Eksposisi-Penelitian-Tindakan-Kelas-pada-Siswa-Kelas-X-E-SMA-N-1-Karangdowo-Tahun-Pelajaran-20132014>. Diakses tanggal 3 Februari 2017.
- Kindarto, Asdani. 2006. *Tips Mudah Membuat Blog Bergaya dan Interaktif*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyanto, Assep Purna. 2009. *Go! Blog*. Bandung: Oase Media.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nasution, Wan Nurul Atikah. 2015. "Hubungan Antara Penguasaan Diksi dan Minat Menulis dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X MAN Surakarta Tahun Pembelajaran 2014/2015". Dalam <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/44289/Hubungan-antara-Penguasaan-Diksi-dan-Minat-Menulis-dengan-Kemampuan-Menulis-Teks-Eksposisi-Pada-Siswa-Kelas-X-Man-Surakarta-Tahun-Pembelajaran-20142015>. Diakses tanggal 3 Januari 2017.
- Oktaria, Dinari. 2016. "Hubungan Antara Penguasaan Kalimat Efektif dan Keaktifan Menulis dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta". Dalam <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/52663/Hubungan-Antara-Penguasaan-Kalimat-Efektif-dan-Keaktifan-Menulis-dengan-Keterampilan-Menulis-Teks-Eksposisi-Siswa-Kelas-X-SMA-Negeri-5-Surakarta>. Diakses tanggal 3 Januari 2017.
- Prabawati, Theresia Ari. 2009. *Seri Membongkar Misteri Internet*. Yogyakarta: Andi.
- Prakoso, Kukuh. 2006. *Nge-Blog!? So What gitu loh....* Yogyakarta: Andi.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan*

Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: prestasi pustaka publisher.

Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.